

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu dan benar mampu mendukung perkembangan siswa menjadi insan yang cerdas otaknya dan hatinya sehingga berguna bagi dirinya, masyarakatnya dan bangsanya dengan mengacu pada terpenuhinya standar pendidikan dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana termasuk standar pendidikan dan tenaga kependidikan.

Proses pembelajaran, anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diinginkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin dalam mengaplikasikan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini masih sangat memprihatinkan, seperti yang dikatakan Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi NTT (Cakrawala NTT, 2016 : 6) mutu pendidikan yang dihadapi di NTT saat ini, masih rendah kualitas pendidikan. Hal ini, dapat dilihat dari hasil ujian (UN) di NTT yang selalu di posisi terakhir. Namun perlu diketahui adalah meningkatkan mutu

pendidikan adalah persoalan yang kompleks. Butuh kesadaran, semangat kerja keras, dan kerja cerdas semua komponen pendidikan dalam menganalisa akar persoalan agar bisa menemukan solusi demi meningkatkan mutu pendidikan di NTT.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis, lisan dan praktik, observasi, penugasan secara individu dan kelompok, sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pendidikan. Untuk itu, guru harus dapat menemukan cara yang terbaik dalam hal membelajarkan konsep tertentu kepada peserta didik, sehingga peserta didik diberi kesempatan yang lebih aktif dalam mempelajari dan menemukan kembali konsep-konsep tersebut.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dan guru dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik memberi rasa aman, member ruang

kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2012 : 9).

Proses pembelajaran seorang guru harus mengintegrasikan empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Di samping itu guru juga harus terampil dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Angkasa Kupang, kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum 2013 namun belum diimplementasikan secara baik bahkan cara guru menyajikan materi kurang bervariasi dan hanya berpatokan pada satu atau dua model pembelajaran sehingga diperoleh kondisi-kondisi berikut:

1. Respon peserta didik masih rendah, Sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa peserta didik yang dianggap mampu, hal ini karna peserta didik belum diperbiasakan untuk dapat membagi ilmu yang dimiliki kepada sesama.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi, terlihat lebih menonjol dalam kelompok dibanding dengan peserta didik yang kemampuannya rendah, sehingga mengakibatkan peserta didik yang kemampuannya rendah dan tidak memberikan ide atau pendapat dalam kelompok.

3. Guru sering memberikan diskusi kelompok dan tugas untuk dikerjakan, namun hanya sebagian kecil dari peserta didik saja yang aktif dan mengerjakan tugas maupun dalam berdiskusi.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium dalam proses pembelajaran.
5. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar, mencatat, dan menghafal konsep.
6. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan oleh guru, namun ada beberapa peserta didik yang belum tuntas karena nilainya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Beberapa hal ini sudah pasti menjadi suatu masalah yang menuntut perhatian khusus dari seorang guru agar mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Karena dalam pembelajaran bukan saja proses penyampaian informasi tetapi juga bagaimana proses yang dilakukan agar peserta didik mampu menemukan apa yang disampaikan melalui berbagai macam kegiatan yang sesuai, sehingga kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor dapat lebih dioptimalkan.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat menunjang untuk dapat mengikuti dan mengimbangi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat global dewasa ini. Di sekolah, pelajaran fisika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan Peserta Didik agar dapat menerapkan konsep-konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pengamatan, percobaan, berdiskusi dan mengambil kesimpulan

dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan demikian, Peserta Didik dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Suhu dan Perubahannya merupakan salah satu mata pelajaran fisika pada tingkat SMP yaitu kelas VII semester ganjil sesuai dengan kurikulum K13 dengan penjabaran Kompetensi Inti dalam Kompetensi Dasar. Menjelaskan tentang Suhu dan Perubahannya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini Peserta Didik dapat mempelajari konsep dan aplikasi dari Suhu dan Perubahannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester Ganjil SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester Ganjil SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2018/2019?

Dari rumusan masalah ini, maka masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan

Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar Peserta Didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar Peserta Didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon Peserta Didik terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud adalah mendeskripsikan hasil pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari tujuan diatas maka, tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan

Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar Peserta Didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Angkasa Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan respon atau peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Supaya memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan mempunyai kemampuan untuk menerapkannya dalam pembelajaran fisika.

E. Asumsi Peneliti

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta Didik mengerjakan tes awal dan tes akhir secara perorangan dan tidak dibantu oleh siapapun, sehingga hasil yang diperoleh Peserta Didik benar-benar menunjukkan kemampuan masing-masing Peserta Didik.
2. Saat pembelajaran Peserta Didik mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan baik.
3. Peneliti berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap Peserta Didik selama pembelajaran berlangsung.

4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon Peserta Didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing subyek penelitian adalah Peserta Didik Kelas VIIA semester ganjil SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2018/2019 dan guru (peneliti)
2. Kegiatan pembelajaran direncanakan tiga kali pertemuan pada materi pokok Suhu dan Perubahannya.

G. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan artinya, supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran, yakni:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemamfaatan, dan perihal mempraktikan (Poewadarmita, 1996: 155).
2. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum (Ahmadi, dkkk, 2011:4)
3. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian

peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif (Anam, 2015: 8).

4. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi dan selalu mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi secara bertahap dan wajar (Dhiu, 2012: 40).